



## PENDAMPINGAN MANAJEMEN HOSPITALITY BERBASIS LINGKUNGAN DI DESA SAKTI NUSA PENIDA KABUPATEN KLUNGKUNG BALI

**Ramang H Demolingo**  
Universitas Nasional

**Bagus Syarifuddin Latif**  
Universitas Nasional

**Meiliana Chriatiani**  
Universitas Nasional

**I Wayan Thariqy Kawakibi Pritsiwasa**  
Politeknik Pariwisata Batam

Korespondensi penulis: [ramang.demolingo@civitas.unas.ac.id](mailto:ramang.demolingo@civitas.unas.ac.id)

**Abstract.** *This research discusses environmental-based hospitality management assistance in Sakti Village, Nusa Penida, Klungkung Regency, Bali. Sakti Village is an increasingly popular tourism destination on Nusa Penida Island, but the rapid growth of tourism also poses challenges to the environment and local culture. This research aims to identify environmental issues faced by Sakti Village due to tourism growth, as well as design and implement an environmental-based hospitality management strategy to address these issues. The research methodology involved field studies, interviews with local stakeholders, and data analysis. The results showed that the growth of tourism has caused various environmental problems in Sakti Village, including coral reef damage, increased plastic waste, and pressure on natural resources. The proposed environmental hospitality management strategy includes waste management, environmental education to tourists and local communities, ecotourism development, and collaboration with related parties. The implementation of this strategy is expected to help Sakti Village to preserve its environment while still utilising tourism potential as a source of income. This research provides an important contribution to environmental conservation efforts in tourism destinations that are vulnerable to the negative impacts of tourism. In addition, this research can also be a reference for local governments, communities, and other stakeholders who want to develop environment-based hospitality management in similar tourism destinations.*

**Keywords:** *Environment, Hospitality Management, Mentoring*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang pendampingan manajemen hospitality berbasis lingkungan di Desa Sakti, Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali. Desa Sakti merupakan destinasi pariwisata yang semakin populer di Pulau Nusa Penida, namun pertumbuhan pariwisata yang cepat juga menimbulkan tantangan terhadap lingkungan dan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah lingkungan yang dihadapi oleh Desa Sakti akibat pertumbuhan pariwisata, serta merancang dan mengimplementasikan

strategi manajemen hospitality berbasis lingkungan untuk mengatasi masalah tersebut. Metodologi penelitian melibatkan studi lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan lokal, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata telah menyebabkan berbagai masalah lingkungan di Desa Sakti, termasuk kerusakan terumbu karang, peningkatan sampah plastik, dan tekanan terhadap sumber daya alam. Oleh karena itu, pendampingan manajemen hospitality berbasis lingkungan menjadi penting untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan. Strategi manajemen hospitality berbasis lingkungan yang diusulkan meliputi pengelolaan limbah, edukasi lingkungan kepada wisatawan dan masyarakat lokal, pengembangan ekowisata, dan kolaborasi dengan pihak terkait. Implementasi strategi ini diharapkan dapat membantu Desa Sakti untuk menjaga kelestarian lingkungannya sambil tetap memanfaatkan potensi pariwisata sebagai sumber pendapatan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya pelestarian lingkungan di destinasi pariwisata yang rentan terhadap dampak negatif pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah lokal, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya yang ingin mengembangkan manajemen hospitality berbasis lingkungan di destinasi pariwisata serupa.

**Kata kunci:** Lingkungan, Manajemen Hospitality, Pendampingan

## LATAR BELAKANG

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan dari Tridharma Perguruan Tinggi di samping darma pendidikan dan penelitian. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat diharapkan selalu ada keterkaitan bahkan kemanunggalan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Berbeda dengan darma pendidikan dan penelitian yang interpretasinya tidak terlalu banyak dipersoalkan di antara warga perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat mencakup; (1) Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (Ipteks), (2) Penyebarluasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (Ipteks), (3) Penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (Ipteks), (4) Pemberian bantuan kepada masyarakat, (5) Pemberian jasa pelayanan profesional. Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi antara lain (1) Mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai tuntutan dinamika pembangunan. (2) Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis. (3) Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangan dalam modernisasi. (4) Memperoleh umpan balik bagi perguruan tinggi. Analisis Situasi Adapun lokasi pengabdian yang akan dilakukan bertempat di Desa Sakti, terletak di pulau Nusa Penida Klungkung, yang kaya akan potensi destinasi untuk dikembangkan sebagai desa wisata lingkungan.

Jarak dari Denpasar ke desa ini sekitar 43 km. Akses sangat mudah karena dekat ( $\pm 4$ km) dari pusat Kota Semarapura, Klungkung dan untuk menuju desa Sakti di Nusa Penida kurang lebih 25 menit berangkat dari Pelabuhan Kesamba Klungkung. Secara geografis Desa Sakti termasuk desa dataran tinggi. Desa Sakti adalah salah satu desa di Kecamatan Nusa Penida, terletak 13 Kilometer dari Kota Kecamatan. Sampai dengan saat ini sejarah kelahiran Desa Sakti dapat ditemukan pada jaman dulu kala yaitu : ada kumpulan masyarakat untuk membentuk persatuan komunitas masyarakat membentuk seperti Banjar, tetapi Banjar tersebut belum mempunyai nama. Desa Sakti merupakan salah satu desa yang ada di bagian barat dari Pulau Nusa Penida. Desa Sakti memiliki banyak potensi wisata alam, budaya, flora dan fauna yang dapat dikembangkan, akan tetapi potensi yang dimiliki Desa Sakti ini terhalang beberapa kendala seperti infrastruktur jalan, air dan listrik. Hospitality dan Ekowisata adalah bentuk perencanaan wisata yang tepat untuk potensi – potensi yang dimiliki Desa Sakti dikarenakan flora dan fauna yang dimiliki Desa Sakti ini cukup langka dan dilindungi oleh hukum sehingga diharapkan dengan perencanaan ekowisata ini potensi – potensi yang terdapat di Desa Sakti dapat terjaga kualitasnya. Pendampingan ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik analisis tapak untuk memudahkan pendampingan dalam merencanakan setiap aspek yang terhubung dengan perencanaan ekowisata.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data sebelum diolah menjadi bentuk deskriptif. Berdasarkan hasil pendampingan, peneliti menyimpulkan bahwa zonasi yang dapat dibuat menurut kondisi eksisting dan sebaran potensi beserta kendala menjadi empat yaitu zona inti, buffer, pelayanan, konservasi alam. Potensi – potensi yang ada di Desa Sakti dapat direncanakan sebagai tujuan ekowisata dengan pembangunan infrastruktur penunjang seperti aksesibilitas ke potensi wisata, air dan listrik yang berguna tidak hanya untuk wisatawan tapi juga untuk pertumbuhan ekonomi dan produktivitas penduduk Desa Sakti.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **A. Waktu dan Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat**

Waktu pelaksanaan pada Hari Kamis, tanggal 23 Maret 2023. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan selama 1 hari. Lokasi pelaksanaan adalah di Balai Desa Sakti Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung Propinsi Bali

## B. Bahan dan Alat/ Instrumen Pengabdian Kepada Masyarakat

Materi berupa training manajemen hospitality berbasis lingkungan, agar memahami dalam mengambil peran dalam ilmu pengetahuan baik secara ilmu pelayanan maupun secara social di Masyarakat. Sementara bahan atau alat pelatihan berupa perangkat dan fasilitas antara lain:

- Lap Top
- In Focus
- Wireless/Microphone
- Kamera digital
- Diktat materi
- Hadiah Souvenir
- Kue snack dan minum 1 sesi
- Makan siang bagi seluruh peserta

## C. Cara Kerja

Pendampingan manajemen hospitality berbasis lingkungan di Desa Sakti, Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali, merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan budaya di daerah tersebut. Cara kerja pendampingan manajemen hospitality berbasis lingkungan di Desa Sakti dapat mencakup langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi potensi dan tantangan: Pendampingan dimulai dengan identifikasi potensi pariwisata dan tantangan yang dihadapi oleh Desa Sakti dalam mengembangkan sektor pariwisata berbasis lingkungan. Ini melibatkan evaluasi sumber daya alam, budaya, dan infrastruktur yang ada.
2. Pengembangan rencana strategis: Bersama dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan, rencana strategis pariwisata berbasis lingkungan di Desa Sakti dibuat. Ini akan mencakup tujuan, visi, dan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
3. Pembentukan tim pendampingan: Sebuah tim yang terdiri dari ahli dalam bidang pariwisata berkelanjutan, manajemen lingkungan, dan kebudayaan dapat dibentuk untuk memberikan panduan dan pendampingan kepada masyarakat desa.
4. Pelatihan dan kapasitas: Masyarakat Desa Sakti dan pelaku usaha pariwisata setempat diberikan pelatihan terkait manajemen hospitality berbasis lingkungan. Pelatihan dapat

mencakup hal-hal seperti pengelolaan sampah, penggunaan energi yang efisien, promosi kearifan lokal, dan pemberian layanan tamu yang ramah lingkungan.

5. Implementasi praktik berkelanjutan: Masyarakat dan pelaku usaha pariwisata di Desa Sakti diharapkan menerapkan praktik-praktik berkelanjutan yang telah dipelajari selama pelatihan. Ini mungkin termasuk pengurangan limbah plastik, penggunaan produk lokal, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan air yang bijaksana.
6. Pengembangan infrastruktur berkelanjutan: Dukungan dapat diberikan untuk mengembangkan infrastruktur yang mendukung pariwisata berkelanjutan, seperti fasilitas pengelolaan sampah, toilet umum yang bersih, dan sistem pengolahan air limbah.
7. Pemberdayaan komunitas: Masyarakat Desa Sakti dapat didorong untuk memainkan peran aktif dalam pengelolaan pariwisata mereka. Ini bisa mencakup mengembangkan homestay, warung lokal, dan kerajinan tangan yang mendukung kebudayaan dan lingkungan.
8. Pemasaran dan promosi: Pendampingan dapat mencakup bantuan dalam pemasaran dan promosi pariwisata berkelanjutan di Desa Sakti, seperti pembuatan situs web pariwisata, promosi melalui media sosial, dan kerja sama dengan agen perjalanan lokal.
9. Monitoring dan evaluasi: Sebuah sistem pemantauan dan evaluasi dapat dibangun untuk mengukur dampak dari praktik-praktik berkelanjutan yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
10. Pembinaan berkelanjutan: Pendampingan tidak hanya berhenti setelah proyek awal selesai. Dukungan dan pembinaan berkelanjutan dapat diberikan untuk memastikan keberlanjutan praktik berkelanjutan di masa depan.

Melalui pendampingan manajemen hospitality berbasis lingkungan, Desa Sakti diharapkan dapat mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan secara ekonomi, lingkungan, dan budaya, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat dan lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan manajemen hospitality berbasis lingkungan adalah langkah positif yang dapat membantu menjaga keberlanjutan destinasi wisata lingkungan di Nusa Penida, Klungkung Bali. Pemahaman hospitality pada Masyarakat Desa Sakti dapat melindungi lingkungan, dan memberikan manfaat ekonomi kepada komunitas setempat. Dengan pendekatan yang tepat dan komitmen yang kuat, Dari hasil pendampingan manajemen hospitality dapat mencapai hasil yang positif bagi semua pihak yang telah terlibat.



## A. Langkah-langkah Pelatihan

Berikut adalah Langkah-langkah yang tepat dan telah di ambil dalam melakukan pendampingan manajemen hospitality berbasis lingkungan di Desa Sakti Nusa Penida

1. Identifikasi Potensi Lingkungan ; Melakukan studi lingkungan untuk mengidentifikasi potensi alam dan budaya yang dapat menjadi daya tarik wisata di Desa Sakti, Menilai dampak lingkungan dari aktivitas hospitality yang ada saat ini.
2. Pelatihan dan Pendidikan; Memberikan pelatihan kepada pelaku usaha hospitality tentang praktik-praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan perlindungan alam, Mengedukasi Masyarakat setempat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya.
3. Pengembangan Program Ramah Lingkungan; Mendorong penggunaan teknologi hijau, seperti panel surya, pengolahan limbah, dan penggunaan bahan lingkungan dalam konstruksi dan peralatan; Mengembangkan program- program eco-tourism yang menghormati alam dan budaya setempat.
4. Sertifikasi ramah lingkungan; Mendorong pelaku usaha hospitality untuk mendapatkan sertifikasi ramah lingkungan, seperti ISO 14001 atau sertifikasi lain yang relevan; Memfasilitasi proses sertifikasi dan memberikan insentif kepada yang memenuhi standar tertentu.
5. Pengawasan dan evaluasi; Mengawasi implementasi praktik-praktik ramah lingkungan secara berkala; Melakukan evaluasi dampak lingkungan secara teratur untuk memastikan bahwa praktik-praktik tersebut efektif dalam melindungi lingkungan.
6. Keterlibatan Komunitas Lokal; Melibatkan aktif Masyarakat local dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan hospitality berbasis lingkungan; Memberikan peluang ekonomi kepada Masyarakat lokal, seperti pelatihan kerja dan Kerjasama dalam bisnis hospitality.
7. Monitoring dan Pelaporan; Membuat system pemantauan dan pelaporan untuk mengukur dampak program-program ramah lingkungan; berbagi hasil pemantauan dan pelaporan dengan Masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya,

8. Promosi dan Pemasaran; Mempromosikan Desa Sakti sebagai tujuan wisata ramah lingkungan melalui kampanye pemasaran; Menggunakan media sosial dan situs web untuk mempromosikan praktik-praktik raah lingkungan yang ada di desa Sakti

## B. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan penerapan CHSE di Desa Kamasan dilakukan secara kolaboratif antara pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dan ahli CHSE. Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Kemasan. Dalam workshop ini, peserta pelatihan akan diberikan pemahaman mendalam tentang konsep CHSE serta diberikan kesempatan untuk berlatih dan berdiskusi tentang implementasinya.

## C. Dampak Pelatihan

Dampak pendampingan manajemen hospitality berbasis lingkungan di Desa Sakti, Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali dapat memiliki sejumlah dampak positif terhadap lingkungan, masyarakat lokal, dan sektor pariwisata. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi;

1. **Peningkatan Kesadaran Lingkungan** Program pendampingan manajemen hospitality berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat lokal dan pelaku bisnis pariwisata. Mereka mungkin lebih peduli terhadap pelestarian alam dan upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
2. **Pembangunan Berkelanjutan** Dengan bimbingan dalam manajemen hospitality berbasis lingkungan, bisnis di Desa Sakti mungkin lebih cenderung mengadopsi praktik berkelanjutan. Ini termasuk penggunaan energi hijau, manajemen limbah yang lebih baik, dan upaya konservasi alam.
3. **Peningkatan Kualitas Layanan** Melalui pendampingan, pelaku bisnis disektor hospitality mungkin mengembangkan keterampilan dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada wisatawan. Ini bisa meningkatkan kepuasan wisatawan dan membantu mempromosikan pariwisata berkelanjutan.
4. **Peningkatan Pendapatan Lokal** Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang tertarik dengan praktik berkelanjutan, Desa Sakti dapat memperoleh pendapatan tambahan melalui pariwisata yang dapat digunakan untuk pengembangan infrastruktur lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. **Pelestarian budaya Lokal** Program pendampingan dapat memasukkan aspek budaya dan tradisional dalam manajemen hospitality, sehingga membantu mempertahankan warisan budaya lokal dan menghindari homogenisasi pariwisata.
6. **Pengurangan Dampak Negatif** Dengan panduan dalam manajemen lingkungan, bisnis dapat mengurangi dampak negatif seperti pencemaran, degradasi alam, atau over-tourism yang dapat merusak lingkungan dan kualitas hidup masyarakat.
7. **Peningkatan Kesempatan Kerja** Berkembangnya sektor pariwisata yang berkelanjutan bisa membuka lebih banyak kesempatan kerja bagi penduduk setempat, baik dalam sektor akomodasi, restoran, atau kegiatan pariwisata lainnya.
8. **Peningkatan Kualitas Hidup** Dengan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan pendapatan tambahan dari pariwisata, diharapkan kualitas hidup masyarakat lokal di Desa Sakti dapat meningkat.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Pendampingan manajemen hospitality berbasis lingkungan di Desa Sakti, Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Bali memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat. Berdasarkan hasil pendampingan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

- 1) **Partisipasi Masyarakat:** Melalui pendampingan, masyarakat Desa Sakti telah lebih terlibat dalam pengambilan keputusan terkait manajemen hospitality, yang meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.
- 2) **Kesadaran Lingkungan:** Pendampingan telah meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat Desa Sakti. Masyarakat sekarang lebih memahami pentingnya menjaga alam dan ekosistem lokal
- 3) **Praktik Berkelanjutan:** Desa Sakti telah memulai langkah-langkah praktis untuk mengadopsi praktik berkelanjutan dalam manajemen hospitality, seperti mengurangi limbah plastik, mendaur ulang, dan menghemat sumber daya alam.

### B. Saran

- 1) **Penguatan Pendidikan Lingkungan:** Teruskan upaya untuk meningkatkan pendidikan lingkungan di Desa Sakti, termasuk program-program pendidikan lingkungan di





sekolah-sekolah setempat dan pelatihan untuk masyarakat dewasa. Ini akan memperkuat pemahaman tentang dampak positif praktik berkelanjutan.

- 2) Pembuatan Kebijakan Lingkungan: Desa Sakti harus mengembangkan kebijakan lingkungan yang konkret dan mengikat untuk mengatur praktik-praktik hospitality yang ramah lingkungan. Kebijakan tersebut harus mencakup pengelolaan limbah, penghematan energi, dan perlindungan ekosistem alam.
- 3) Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Desa Sakti dapat menjalin kerjasama dengan organisasi lingkungan, pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung implementasi praktik berkelanjutan dan pengelolaan hospitality yang lebih baik. Ini dapat melibatkan program-program pelatihan, bantuan teknis, dan sumber daya tambahan.
- 4) Pengembangan Ekowisata: Desa Sakti dapat mempertimbangkan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan sebagai bagian dari manajemen hospitality mereka. Ini dapat meningkatkan pendapatan lokal sambil mempromosikan kepedulian lingkungan.
- 5) Pemantauan dan Evaluasi Terus-Menerus: Desa Sakti harus menjalankan sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan praktik-praktik hospitality berbasis lingkungan tetap efektif dan berkelanjutan seiring waktu. Ini akan memungkinkan penyesuaian yang diperlukan. Dengan mengambil langkah-langkah ini, Desa Sakti dapat menjadi contoh yang sukses dalam pengelolaan hospitality berbasis lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat serta pelestarian lingkungan alam di Nusa Penida, Bali.

## DAFTAR REFERENSI

- Choi, T. Y., & Chu, R. (2001). Determinants of hotel guests' satisfaction and repeat patronage in the Hong Kong hotel industry. *International Journal of Hospitality Management*, 20(3), 277–297.
- Demolingo, R. H., Dewi, L., Karyatun, S., Wiweka, K., Adnyana, P. P., & Prasetya, A. (2021). Millennials' Travel Behavior in Small Island Destination: The Overview of Gili Trawangan, Indonesia. *Asian Journal of Advanced Research and Reports*, 28–37. <https://doi.org/10.9734/ajarr/2021/v15i1230442>
- Dewi, L. (2020). Resilience Ecotourism in Papua Amid Covid 19 Pandemic. *Journal of Tourism*, 7(2), 250–264. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eot250>



- Dewi, L., Demolingo, R. H., Ba'amar, T., Pariwisata, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Poverty Reduction Pada Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Wisata Bahari Di Gorontalo. 7(3).
- Kotler, P. (2006). Marketing for hospitality and tourism. (3rd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Liu, S., Law, R., Rong, J., Li, G., & Hall, J. (2013). Analyzing changes in hotel customers' expectations by trip mode. *International Journal of Hospitality Management*, 34, 359–371.
- Udhvani, M. R. A., Nyoman Sri Astuti, N., Gusti Agung Mas Krisna Komala Sari, I., Sudiarta, M., & Wing Ed Hotel, T. (2022). The Implementation of Front Office SOP Based on CHSE during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Global Tourism*, 3(1). <https://ejournal.catuspata.com/index.php/injogt>
- Weaver PA, Oh HC. 1993. Do American business travelers have different hotel service requirements? *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 5(3):16-21.
- Wilensky, L., & Buttle, F. (1988). A multivariate analysis of hotel benefit bundles and choice trade-offs. *International Journal of Hospitality Management*, 7(1), 29-41.